

**HUBUNGAN ANTARA HAFALAN SURAT PENDEK  
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII  
DI SMPN 31 TAMBAKHARJO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**AHMAD RUBIYANTO**

**NIM: 3101102**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

## PENGESAHAN

Tanggal

Tanda Tangan

**Drs. Ikhrom, M.Ag**

Ketua

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Amin Farih, M.Ag**

Sekretaris

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Drs. H Soedivono M. Pd**

Penguji I

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Karnadi Hasan Srs., M. Pd**

Penguji II

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Juli 2008

Lampiran : 5 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
a.n sdr  
Ahmad Rubiyanto

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **Ahmad Rubiyanto**  
NIM : **3101102**  
Jurusan : **PAI**  
Judul : **HUBUNGAN ANTARA HAFALAN SURAT  
PENDEK DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SISWA KELAS VII DI SMPN 31  
TAMBAKHARJO SEMARANG**

Dengan ini kami mohon agar naskah skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar M. Ed.**  
NIP. 150218061

**Lift Anis Ma'shumah , M. Ag**  
NIP. 150283076

## **PERNYATAAN**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi dalam referensi yang penulis jadikan bahan rujukan

Semarang, 2008  
Deklarator,

**AHMAD RUBIYANTO**  
**3101102**

## ABSTRAK

**Ahmad Rubiyanto (3101102)** “Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang”, Semarang Tahun 2008. skripsi Tarbiyah 2008.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang, 2) Bagaimana hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang?, 3) Adakah hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang?

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang. 2) Untuk mengetahui hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang. 3) Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang?

Peneliti menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Dan menggunakan teknik korelasional yakni ‘Pearson Product Moment’ dalam menganalisis data.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Berdasarkan pada teknik penilaian dengan rumus mean, maka nilai hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang dapat dikategorikan sebagai baik, karena rata-rata nilainya mencapai 83,68. 2) Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat dikategorikan sebagai baik dengan rata-rata nilainya mencapai 81,192. 3) Dengan demikian ada hubungan yang positif antara hafalan surat pendek dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di kelas VII SMPN 31 Tambakharjo Semarang, dengan indikasi bahwa koefisien korelasi 0,413 dan table korelasi untuk taraf signifikan 5% adalah 0,250 dan untuk taraf signifikan 1% adalah 0,235.

Demi untuk meningkatkan hafalan surat pendek dengan dukungan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut : 1) Karena keterbatasan peneliti, maka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama hendaknya dapat lebih optimal memanfaatkan waktu dan melakukan percobaan-percobaan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. 2) Bagi siswa dan siswi di SMPN 31 Tambakharjo Semarang agar lebih meningkatkan penguasaannya dalam hafalan surat pendek dan perlu diketahui bahwa hafalan surat pendek dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih dan lancar, selain itu juga agar kemampuan membaca Al-Qur'an semakin fasih dan tartil yang mana Al-Qur'an adalah pedoman hidup orang Islam. 3) Bagi orang tua hendaknya lebih bijaksana dan lebih intensif memotivasi dan membimbing anak-anaknya agar lebih memperhatikan kebutuhan akan prestasi anaknya.

## MOTTO

.... ورتل القرآن ترتيلا

..... Bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan(Q.S. Ar-Ra'ad : 11).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya* : Jakarta : Penyelenggara Penerjemah / Penafsir Al-Qur'an, 1990), hlm. 458

## **PERSEMBAHAN**

Dengan setulus hati karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan kepada :

- Ayahanda Damin dan Ibu Mahmudah, sebagai tanda baktiku.
- Adik-adikku tercinta, Hanya dengan dorongan semangat dari kalian, studiku dapat terselesaikan.
- Sahabat-sahabat terbaikku di kos Cendekia yang telah memberi motivasi, do'a dan semangat dalam pembuatan skripsi sehingga dalam mengerjakan skripsi ini dapat mengantarkan semangat langkahku menjadi pasti.
- Dan semua pihak yang selalu sedia membantu hingga terselesaikanya skripsi ini.
- Para pembaca budiman semoga skripsi ini bermanfaat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena dengan taufiq dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA KELAS VII DI SMPN 31 TAMBAKHARJO SEMARANG” ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed. dan Ibu Lift Anis Ma’shumah, M. Ag. Selaku Pembimbing, dengan penuh kesabaran dan ketelitian, beliau sejak awal hingga akhir telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibukku (Damin S.Ag. dan Mahmudah), karena dengan kasih sayang, bimbingan, dan doa dari kalian setiap saat menjadikan langkahku dalam menjalani hidup ini lebih baik.. Untuk itu, jasa dan pengorbanan yang kalian berikan kepadaku selama ini dan seterusnya tidak akan aku lupakan sampai akhir hidupku dan semoga amal tersebut bisa menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT.
5. Adik-adikku yang ku sayangi, (Diana Agustini dan Inayatul Munawaroh) yang tak pernah lelah memberikan dorongan semangat dan mencurahkan do’a selama ini, jadilah insan yang bermanfaat bagi insan yang lain.



6. Sahabat-sahabatku (Faiq J. Huda, Takwim, Prapto, Zaenal, dll), yang telah memberikan bantuan, kritik dan motivasi baik sengaja maupun tidak sengaja, materi maupun non materi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian rasa terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah Swt membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dalam arti seluruhnya. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Semarang, Juli 2008

Penulis

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
PENGESAHAN PENGUJI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Hipotesis .....	9
<b>BAB II KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN HAFALAN SURAT PENDEK</b>	
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	8
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	8
2. Dasar Membaca al-Qur'an .....	11
3. Tujuan Pembelajaran membaca Al-Qur'an .....	11
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	12
5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	13
6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	15
7. Adab Membaca Al-Qur'an .....	16
8. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	18
9. Evaluasi Membaca Al-Qur'an .....	20
B. Hafalan Surat Pendek .....	22
1. Pengertian Hafalan Surat Pendek .....	22
2. Dasar dan Tujuan Hafalan Surat Pendek .....	23
3. Cara Menghafalkan Surat Pendek .....	25

4. Hal-Hal Yang Dapat Menghalangi Hafalan .....	28
C. Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Hafalan Surat Pendek .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	29
B. Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Variabel dan Indikator .....	30
E. Metode Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Uji Hipotesa .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	46
B. Uji Hipotesis .....	46
C. Keterbatasan Penelitian .....	52
1. Faktor Guru .....	
2. Faktor Murid .....	60
D. Relevansi dan aktualisasi Pemikiran al-Zarnuji tentang Memuliakan Guru dalam Konteks Dunia Pendidikan Sekarang .....	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46
C. Penutup .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum Muslim. Di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap Muslim. Sebagai kitab suci al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lainnya karena hanya al-Qur'an yang telah mendapatkan jaminan dari Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt.

“*Sesungguhnya Kamilah (Allah) yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. al-Hijr: 9)<sup>2</sup>

Walaupun sudah ada jaminan dari Allah swt tentang keasliannya, setiap muslim wajib menjaga dan memelihara al-Qur'an dengan cara membacanya baik pada waktu pagi maupun sore, bahkan bagi setiap muslim harus berusaha agar hari-harinya selalu dihiasi dengan membaca al-Qur'an, walupun hanya satu ayat. Membaca adalah tahap awal dalam rangka mengambil nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pemahaman dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman, petunjuk dan merupakan rahmat bagi manusia, yang mengatur segala aspek kehidupannya, yang berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan alam, sebagai firman Allah:

“*Dan tidaklah Kami turunkan Kitab ini (al-Qur'an) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman.* (QS. an-Nahl: 64)<sup>3</sup>

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989), hlm. 391

Bercermin pada wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah SAW, Allah mencanangkan dan mendorong manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dengan membaca.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah swt.



“*Bacalah dengan (menyebut) Tuhanmu yang menciptakan.*” (QS. Al-Alaq: 1)<sup>5</sup>

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk ibadah dan amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.<sup>6</sup> Bacaan menjadi ibadah, apabila bacaannya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Seseorang tidak akan tahu apakah bacaannya itu benar atau salah, kecuali berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) al-Qur'an yang *muttashil sanadnya* kepada Rasulullah SAW. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam belajar al-Qur'an seseorang membutuhkan guru yang benar-benar alim dan memahami al-Qur'an dan ilmu yang mendukungnya, seperti ilmu tajwid, *makharijul huruf* dan lain-lain, supaya terhindar dari kesalahan membaca dan memahaminya. Karena al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, dan kesalahan atau perbedaan makharijul huruf dan harakat akan mengakibatkan perbedaan dan kesalahan arti.

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari *adab* yang bersifat *dzahir* dan batin. Di antara adabnya yang bersifat dzahir ialah secara *tartil*.<sup>7</sup> Sedangkan membaca Al-Qur'an *tartil*<sup>8</sup> merupakan komitmen orang Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 410

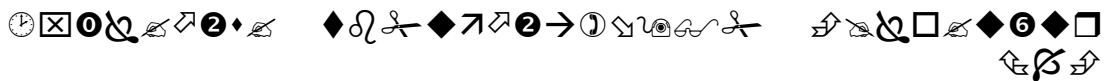
<sup>4</sup> Sail Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 5

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 1079

<sup>6</sup> Dirjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2000), hlm. 5

<sup>7</sup> M. Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu ma'al Qur'an*, terj. Kathur Suhaidi, (Jakarta: al Kautsar: 2003), hlm. 166

<sup>8</sup> Kata *rattil dan tartil* terambil dari kata *rattala* yang antara lain berarti serasi dan indah, *tartil* Al-Qur'an artinya adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf, cara berhenti dan memulai *ibtida'*, sehingga pembaca dan pendengarannya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya. Lihat: Quraish Shihab, *tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol 14, hlm. 517



... Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya). (QS. Al-Muzammil: 4)<sup>9</sup>

Yang dimaksudkan ayat di atas adalah membaguskan ayat satu persatu, terang, teratur, tidak terburu-buru dan bercampur aduk, dan sesuai dengan ilmu tajwid.

Al-Qur'an sebagai mukjizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. sangat dicintai oleh kaum muslimin, karena *fashahah* dan *balaghahnya* dan juga sebagai inspirasi untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharannya semenjak di masa Rasulullah SAW sampai masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Disamping itu al-Qur'an juga merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt, isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Dalam upaya untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an pada saat sekarang ini banyak didirikannya lembaga-lembaga pendidikan di bidang al-Qur'an. Bahkan dewasa ini sekolah-sekolah formal dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi di Indonesia menjadikan kurikulum khusus untuk para peserta didiknya mengikuti pembelajaran al-Qur'an.

Karena berangkat dari anggapan tersebut peneliti mencoba menyajikan sebuah skripsi yang berjudul "Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang."

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 988

<sup>10</sup> M. Ali Hasan, *Studi Islam Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 119

SMPN 31 Tambakharjo Semarang merupakan suatu lembaga pendidikan umum dan bukan lembaga pendidikan yang bercorak agama, sehingga komunitas keberagaman siswa-siswi yang berada di lingkungan SMPN 31 Tambakharjo Semarang bersifat heterogen. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap siswa di lokasi tersebut.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas penulis memandang penting untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek. Disini yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang.

## **B. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran dalam judul “Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang”, maka beberapa istilah yang digunakan perlu diberikan penegasan pengertiannya. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, yang berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup untuk melakukan sesuatu).<sup>11</sup> Sedangkan membaca al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu “membaca” dan “al-Quran”, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis.<sup>12</sup> Dalam hal ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an yang diperoleh dari bangku sekolah.

### **2. Hafalan Surat Pendek**

Hafalan adalah (sesuatu) yang dihafalkan.<sup>13</sup> Atau serangkaian kegiatan berupa membaca, memahami dan menghafal (belajar atau ingat di luar kepala). Sedangkan yang dimaksud dengan hafalan surat pendek disini adalah

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 623.

<sup>12</sup> Henri Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 7

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, hlm. 334.

salah satu materi yang ada dalam proses belajar mengajar BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMPN 31 Tambakharjo Semarang. Dengan kata lain, para siswa di objek di dalam proses pembelajaran BTA terdapat materi yang berisi hafalan surat pendek (biasanya di sebut *Juz 'Amma* atau juz ketiga puluh dari al-Qur'an al-Karim).

### 3. Siswa SMPN 31 Tambakharjo Semarang

Obyek penelitian yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Disini peneliti mengambil responden dari para siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang.

Jadi yang dimaksud dalam uraian di atas adalah suatu kegiatan penelitian yang berusaha mengetahui bagaimana hubungan kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Semarang.

## C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 31 Semarang?
2. Bagaimana hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Semarang?
3. Adakah hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Semarang ?

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, peneliti mengemukakan beberapa tujuan dan manfaat yang dapat diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 31 Semarang.
2. Untuk mengetahui hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Semarang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Semarang.



## E. Telaah Pustaka

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan antara hafalan surat pendek dengan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa SMP. Dari sini dibutuhkan satu tinjauan kepustakaan yang juga sebelum ini sudah banyak penelitian yang mengacu pada membaca al-Qur'an dan hafalan surat pendek, untuk mencari data pendukung dan dalam rangka untuk mengetahui secara luas tentang hal tersebut, peneliti berusaha memaparkan beberapa tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan tema tersebut yaitu:

*Pertama*, penelitian Zainal Muttaqin (NIM. 3197069) dengan judul “Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid al-Muhajirin di Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang”. Penelitian ini merupakan skripsi di Fakultas Tarbiyah di IAIN Walisongo Semarang tahun 2002. secara garis besar penelitian ini lebih menitikberatkan pada sejauh mana intensitas membaca al-Qur'an di Wonosari Ngaliyan. dengan menggunakan metode-metode observasi.<sup>14</sup>

*Kedua*, adalah skripsi yang berjudul “Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orang Tua terhadap Natijah al Dars Qiro'atil Qur'an Anak TPQ Darun Na'im Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2001/2002”, diteliti oleh Mardliyatul Hayati Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh perhatian dan motivasi orang tua terhadap natijah al dars qiro'atil Qur'an anak TPQ Darun Na'im Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.<sup>15</sup>

Dari kedua judul skripsi di atas tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus tentang judul yang penulis bahas sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang.

---

<sup>14</sup> Zainal Muttaqin, *Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid al-Muhajirin di Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang*, Skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2002.

<sup>15</sup> Mardliyatul Hayati, *Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orang Tua terhadap Natijah al Dars Qiro'atil Qur'an Anak TPQ Darun Na'im Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2001/2002*, Skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2002.

## F. Hipotesis

Dengan memperhatikan penjelasan tersebut di atas, maka perlu diajukan sebuah hipotesis agar penelitian ini dapat lebih terarah dan memberikan tujuan yang jelas. Hipotesis adalah suatu kesimpulan penelitian yang kurang sempurna, oleh karena itu suatu hipotesis dapat menjadi benar dan dapat pula salah.

Menurut Winarno Surakhmad menyatakan bahwa hipotesis adalah “Sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan sebenarnya atau jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya menjadi jawaban benar”.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>17</sup> Diungkapkan juga oleh Ibnu Hadjar, bahwa hipotesis merupakan syarat penting dalam penelitian kuantitatif, karena hipotesis secara logis menghubungkan kenyataan yang telah diketahui dengan dugaan tentang kondisi yang belum diketahui.<sup>18</sup>

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek. Sehingga apabila kemampuan membaca al-Qur'an baik, maka hafalan surat pendek siswa baik. Dan sebaliknya jika kemampuan membaca al-Qur'an rendah, maka hafalan surat pendek siswa rendah juga rendah.

Agar dalam penelitian yang menggunakan analisis statistik ini dapat terarah, maka langkah awal yang perlu ditempuh adalah merumuskan hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek bagi para siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang.”

---

<sup>16</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm 68.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 54

<sup>18</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 62.

## BAB II

### KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN HAFALAN SURAT PENDEK

#### A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, yang berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup untuk melakukan sesuatu).<sup>1</sup> Kemampuan membaca dipandang dari segi psikologis merupakan suatu kesatuan, suatu kebutuhan dan suatu totalitas, tetapi selalu berhubungan dari berbagai faktor, baik itu bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Pengertian kemampuan dan membaca banyak para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, sehingga akan lebih jelas nilai kemampuan membaca jika dijelaskan masing-masing pengertiannya terlebih dahulu.

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan *ability* (kemampuan) pada tiga arti yaitu :

- a. *Achievment*, yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- b. *Capacity*, yang merupakan *potensial ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan berpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- c. *Aptidute*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.<sup>2</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang telah ada.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 623.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1984), hlm. 169

Adapun pengertian membaca telah banyak para ahli yang mengemukakan yaitu: Mulyono Abdurrahman mengutip dari Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.<sup>3</sup>

Dalam proses membaca ini melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, menemukan, membandingkan, menganalisis, mengorganisir dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Mulyono Abdurrahman dari Bond bahwa membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.<sup>4</sup>

Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Sedangkan Henry Guntur Tarigan mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>5</sup>

Membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu.

Dari ketiga pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah proses berpikir disertai dengan aktivitas yang kompleks yang

---

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, t.th), hlm. 200.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 200-201.

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, Angkasa, Bandung, hlm. 7.

melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis.

Setelah peneliti ketengahkan beberapa pendapat dan pengertian, baik pengertian kemampuan maupun pengertian membaca, dapat penulis ambil pemahaman, kemampuan membaca adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan/aktivitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara istilah menurut Az-Zarqani dalam kitabnya *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an*, yaitu:

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ سُورَةِ النَّاسِ.<sup>6</sup>

“Al-Qur'an adalah Lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.”

Adapun Manna' al-Qaththan dalam *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an* mendefinisikan Al-Qur'an dengan :

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ.<sup>7</sup>

“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan ibadah”.

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT (berupa perkataan yang *haq*) yang diturunkan kepada hamba-Nya yang ummi, penutup para nabi dan rasul, yakni Muhammad SAW, yang lafadz dan maknanya dari bahasa Arab, yang tertulis dan terkumpul dalam satu kesatuan *mushaf*, sebagai suatu mu'jizat, yang dimulai dari Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-nas, yang dinukilkan secara *mutawatir*, membacanya adalah suatu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai pedoman hidup bagi kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.

<sup>6</sup> Muhammad 'Abd 'Adhim a-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Darul Kutub, t.th), hlm. 16

<sup>7</sup> Manna' al-Qaththan, *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: ar-Risalah, t.th), hlm. 21

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum Muslim. Di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.<sup>8</sup>

## 2. Dasar membaca Al-Qur'an

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari Al-Qur'an terutama dalam membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an itu sendiri maupun hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu:

a. Dalam Al-Qur'an

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ. (العنكبوت: 45)

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat.” (QS. Al-Ankabut: 45)<sup>9</sup>

b. Dalam Hadits Nabi Muhammad SAW

أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.<sup>10</sup>

Abu Umamah al-Bahily berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat nanti akan memberikan syafaat bagi orang-orang yang membacanya.” (HR. Muslim)

## 3. Tujuan Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dalam pendidikan al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah SWT, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 635

<sup>10</sup> Imam Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hlm. 321

<sup>11</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 184

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an menurut Mardiyono antara lain:

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktat* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- d. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada *mushaf* dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *idghom*.<sup>12</sup>

#### 4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Ada berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya, telah disiapkan pahala yang melimpah dan agung karenanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.:

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَسْتُورًا.  
وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ  
وَخَدَّهُ وَلَوْ عَلَى أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا. نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِ إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ وَإِذْ هُمْ  
بِجُحَىٰ إِذْ يَقُولُ الظَّالِمُونَ إِنَّا تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَسْحُورًا. انظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ  
الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا. (الإسراء: 45-48)

*Dan apabila kamu membaca Al-Qur'an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup. Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya. Kami lebih mengetahui dalam keadaan bagaimana mereka mendengarkan kamu, dan sewaktu mereka berbisik-bisik (yaitu) ketika orang-orang dhalim itu berkata: "Kamu tidak lain hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir. Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan terhadapmu;*

<sup>12</sup> Mardiyono, *Pengajaran Al-Qur'an, dalam Habib Thoah, dkk, (eds), Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35

karena itu mereka menjadi sesat dan tidak dapat lagi menemukan jalan (yang benar).” (QS. Al-Isra’: 45-48)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ. لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ. (فاطر: 29-30)

(30)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fathir: 29-30)<sup>13</sup>

Mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya merupakan amalan yang mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ ابْنُ مِنْهَالٍ : حَدَّثَنَا شَعْبَةَ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ ابْنُ مُرْتَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ ابْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)<sup>14</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Hajaj ibn Minhal, telah diceritakan oleh Syu’bah dan dia berkata: Telah memberi kabar kepadaku “Alqomah ibn Martad, saya mendengar Sa’adalah ibn Ubaidillah dari Abi Abdirrahman Assulamiy dari Utsman ra dari Abi Abdirrahman Assulamiy dari ‘Utsman ra. dari Rasulullah SAW. bersabda: “Sebaik-baik kamu sekalian adalah siapa yang mau belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dengan iman, *tadabbur* dan *tafakkur*, niscaya Allah akan memberikan pahala yang melimpah ruah kepadanya.

## 5. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Untuk mempelajari sesuatu dibutuhkan kemampuan untuk membaca. Apabila ia tidak lancar dalam membaca, maka ia akan mengalami kesulitan

<sup>13</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Op.Cit.*, hlm. 700

<sup>14</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al Mughirah bin Bardazadh, *Shohih Bhukari*, juz. V, (Beirut: Darul Kutub, t.th), hlm. 23



dalam pelajarannya. Kesukaran itu akan semakin bertambah apabila ia semakin meningkat dalam tahap pelajarannya.<sup>15</sup>

Ada beberapa peningkatan dalam belajar membaca :

- a. Membaca dengan sekedar membaca huruf-huruf yang ada dalam bacaan.

Membaca pada tingkatan ini adalah seseorang yang membaca dengan hanya melafalkan kalimat-kalimat bacaan tanpa mengerti akan maksudnya.

- b. Membaca satu unit fikir

Untuk meningkatkan kemampuan membaca harus memperhatikan satu unit fikir di dalam membaca. Artinya di dalam membaca tidak memperhatikan kata demi kata, akan tetapi menangkap beberapa kata yang mempunyai arti khusus, lalu dari kata-kata yang ditangkap tadi yang tidak berurutan sesuai susunan kalimatnya berusaha mengerti isi bacaan tersebut.

- c. Membaca dengan cepat

Membaca dengan cepat akan semakin cepat memahami isi buku yang dibaca. Seseorang yang lambat dalam membaca akan lambat dalam memahami isi buku tersebut, akan tetapi apabila membaca dengan keadaan cepat, maka akan cepat pula seseorang akan dapat memahami isi buku tersebut.<sup>16</sup>

Menurut al-Ghazali ada tiga tingkatan dalam membaca al-Qur'an,<sup>17</sup> yaitu :

- a. Apabila seseorang berusaha membaca al-Qur'an seakan-akan ia berada di hadapan Allah SWT, dia merasakan Allah memperhatikannya dan mendengar bacaanya. Dalam kondisi kondisi seperti ini, kewajibannya adalah berdo'a memohon, meratap dan menghiba.

---

<sup>15</sup> Imaluddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 72.

<sup>16</sup> Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 95-97

<sup>17</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999). hlm.262

- b. Tingkatan yang kedua adalah menyaksikan dengan hatinya seakan-akan Allah SWT, melihatnya, berdialog kepadanya dengan kasih sayang-Nya dan memberikan kepadanya nikmat dan kebaikan-Nya. Dalam kondisi seperti ini kewajibannya adalah merasa malu, memuliakan Allah SWT, mendengarkan dan memahami firman-Nya.
- c. Tingkatan ketiga adalah ia melihat kalam Allah dalam kalimat-kalimat sifat tidak sebagai benda, dan mencurahkan perhatian kepada *al-Mutakallim* Allah SWT, melepaskan pikirannya dan seakan-akan ia tenggelam dalam penyaksian *al-Mutakallim* Allah SWT, dari pada yang lain.

Dalam mempelajari al-Qur'an tidak cukup dengan menghafal baris-barisnya dan mengingat-ingat ayatnya, kemudian tidak memahami maknanya meskipun tetap mendapat pahala sekedar mengingat dan menghafalnya, sesuai dengan niatnya. Namun seharusnya ia berusaha untuk memahami semampunya apa yang diinginkan oleh Allah SWT darinya sesuai kadar kemampuannya.<sup>18</sup>

## 6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seorang siswa dikatakan dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dengan Indikator sebagai berikut :

### a. Tartil

Tartil (*murottil*) adalah membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, benar, tidak tergesa-gesa dan sesuai dengan ilmu tajwid. "kesempurnaan tartil adalah membaca dengan seksama lafal-lafalnya serta jelas huruf-hurufnya, dan satu huruf tidak ada yang tercampur dengan huruf lain. Sedangkan etika batin berarti jika membaca ayat yang berisi ancaman maka membacanya dengan ekspresi ancaman dan jika membaca ayat yang berisi pemuliaan maka membacanya dengan ekspresi pemuliaan".<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 218.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 328

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an<sup>20</sup> yang berbunyi:

كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

*“Ayat-ayat-Nya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu”. (QS. Hud: 1).*

Oleh karena itu membaca al-Qur'an mempunyai etika zahir dan bathin. Diantara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca al-Qur'an dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.

b. Ketepatan pada tajwid

Yang dimaksud dengan ketepatan pada tajwid di sini adalah tepat dalam penggunaan atau ketepatan mengaplikasikan ilmu tajwid dalam praktek membaca al-Qur'an.

c. Ketepatan pada makhrajnya.

Tepat pada makhrajnya dimaksudkan jelas, terang dan tepat alam cara-cara mengucapkan huruf al-Qur'an.

Kemudian untuk mengukur keberhasilan dalam membaca al-Qur'an maka disusun beberapa indikator sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Mampu membaca huruf-huruf al-Qur'an (huruf hijaiyah)
- 2) Mampu menulis huruf-huruf al-Qur'an
- 3) Mampu merangkai huruf-huruf al-Qur'an
- 4) Mampu merangkai huruf-huruf al-Qur'an
- 5) Mampu membaca al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar.

## 7. Adab Membaca Al-Qur'an

Salah satu tanda dan wujud dan keimanan seorang Muslim terhadap al-Qur'an adalah dalam membacanya dengan bacaan yang sebenar-benarnya bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT.

<sup>20</sup> Sunaryo, *Op. Cit.*, hlm. 326

<sup>21</sup> Tim Pembina BTA, *GBPP Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Sekolah Dasar*, (Provinsi Jawa Tengah, 1999), hlm.4

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. (الأعراف: 204)

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'raf: 204)<sup>22</sup>

Imam al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya' Ulum al-Din* menguraikan dengan jelas bagaimana hendaknya membaca al-Qur'an. Imam al-Ghazali telah membagi adab membaca al-Qur'an menjadi adab batin dan adab lahir.

Adapun mengenai adab lahir, maka dalam membaca al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Hendaklah berwudhu, menetapi keadaan yang serba tenang dan penuh kesopanan;
- b. Kadar bacaannya, para ahli baca al-Qur'an mempunyai kebiasaan yang berlainan, mengenai banyak sedikitnya yang dibaca;
- c. Ketertiban bacaan (*tartil*), cara ini disunnahkan dalam membaca al-Qur'an, sebab tujuan membaca al-Qur'an adalah untuk direnungkan isinya dan dipikirkan maknanya.
- d. Hendaklah menjaga hak dari ayat yang dibacanya.
- e. Pada permulaan membacanya hendaklah mengucapkan *ta'awudz*.<sup>23</sup> Sebagaimana firman Allah SWT.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. (النحل: 98)

“Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.” (QS. an-Nahl: 98)<sup>24</sup>

Adab membaca al-Qur'an secara batin yang paling besar adalah memperhatikan (*tadabbur*) makna-makna al-Qur'an. Artinya, melihat dan memperhatikan kesudahan segala urusan dan bagaimana akhirnya. *Tadabbur* ini dekat dengan pengertian *tafakkur* (memikirkan).

<sup>22</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm. 256

<sup>23</sup> Muhammad Jamaluddin al-Qasimi al-Dimasyqi, *Mauidhat al-Mukminin dari Ihya' Ulum al-Din*, terj. Moh. Abdai Rathamiy, (Al-Maktabah al-Tijariyah, t.th), hlm. 184-186

<sup>24</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm. 417

Hanya saja *tafakkur* ini lebih diartikan pemusatan hati dan pikiran ke dalil. Sementara *tadabbur* memusatkan perhatian ke kesudahan.<sup>25</sup>

Akhirnya ada dua konsekuensi hukum bagi para pembaca Kitab Suci al-Qur'an, yakni:

- a. Membaca al-Qur'an dengan bacaan yang sebenar-benarnya bacaan adalah suatu ibadah dalam rangka *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT, sehingga bagi para pembacanya akan mendapatkan anugerah pahala dan syafa'at dari Allah maupun dari al-Qur'an yang dibacanya, kelak di akhirat.
- b. Membaca al-Qur'an salah/ keliru (tidak tartil/ tidak bertajwid) adalah haram dan berdosa bagi pembacanya, sehingga akan mendapatkan laknat dari Allah SWT dan al-Qur'an yang dibacanya itu.

## 8. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Selama ini ada beberapa metode belajar al-Qur'an yang semakin berkembang dan sukses dalam menghantarkan siswa-siswinya dalam membaca al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain:

### a. Metode *Al-Banjari*

Dinamakan demikian karena metode membaca Al-Qur'an ini disusun di Banjarmasin pada abad ke 17 oleh seorang ulama besar yaitu Syeikh *Muhammad Arsyad Al-Banjari* dengan kitabnya *Sabilal Muhtadin*.<sup>26</sup>

Cara mengajarkan metode ini adalah pertama guru mengenalkan diri dan bercerita tentang kebaikan membaca al-Qur'an. Dilanjutkan dengan memperkenalkan siswa berbagai huruf-huruf Hijaiyah tersusun dari kiri ke kanan dan berangkai dengan tanda fathah, kasroh, dhummah dan tanwin. Dengan selalu memperhatikan tahap kemampuan siswa dengan memakai sistem takrir atau pengulangan. Setelah siswa paham betul diteruskan dengan memperkenalkan *mad* atau bacaan panjang dan

<sup>25</sup> M. Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu ma'al Qur'an*, (Jakarta: al Kautsar: 2003), hlm. 177

<sup>26</sup> Direktur Jendral Bimbingan Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), hlm. 3

dilanjutkan dengan pemahaman tajwid, hukum nun mati dan tanwin dan lain sebagainya. Apabila bertemu huruf Hijaiyah dan dilanjutkan dengan pelajaran cara berwaqaf atau berhenti.

b. Metode *Qiro'ati*

Metode membaca al-Qur'an ini baru berakhir disusun pada tahun 1963 oleh H. Dahlan, Salim Zarkasyi yang terdiri atas 10 jilid buku yang merupakan pengembangan serta evaluasi dari kaidah *Baghdadiyah*. Secara umum metode membaca al-Qur'an ini bertujuan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik sekaligus benar dengan kaidah tajwid.<sup>27</sup>

Secara umum pelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) dapat digunakan pengajarannya secara klasikal dan individual
- 2) guru menjelaskan dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- 3) siswa membaca tanpa mengeja
- 4) sejak permulaan belajar siswa ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.

Kelebihan metode *Qiro'ati* ini adalah dapat diajarkan secara efisien untuk diajarkan setiap orang, karena untuk pengajar diisyaratkan benar-benar orang yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Metode *Iqra'*

Metode membaca *Iqra'* ini dikenalkan oleh KH. As'adalah Human pada tahun 1995 di Yogyakarta, metode ini sangat terkenal di kalangan pendidik al-Qur'an yang sering digunakan pada pemula (TPQ). Sistem dan metode pengajaran model *iqra'* lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Pengajaran model *iqra'* ini tidak mengenal waktu tertentu. Siswa dapat menyelesaikan dengan cepat kalau pemahaman bacaan sudah sangat baik, dan siswa akan tinggal kelas kalau dianggap belum mampu.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 103

Tahapan metode ini adalah pertama siswa diharuskan membaca satu persatu secara aktif lembaran-lembaran iqra' dan guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran maka setiap selesai belajar guru perlu mencatat hasil belajar anak pada kartu prestasi siswa, jika memang sudah memahami betul maka siswa baru dinaikkan ke tahap berikutnya.

Untuk pelajaran penunjang guru mendukung keberhasilan metode *Iqra'* ini, siswa juga ditambah dengan beberapa hal, meliputi:

- 1) Hafalan surat pendek (*Juz 'Amma*)
- 2) Hafalan ayat-ayat pilihan
- 3) Hafalan bacaan shalat dan prakteknya.
- 4) Hafalan do'a
- 5) Menulis huruf Al-Qur'an<sup>28</sup>

d. Metode *Al Barqy*

Metode membaca *al Barqy* ini dikenalkan oleh Muhajir Sulthon sekitar tahun 1965, yaitu metode membaca al-Qur'an dengan cara menggunakan kata lembaga dan pengelompokkan bunyi untuk mengenal/pindah dari huruf yang telah dikenal ke huruf yang sulit.<sup>29</sup>

## 9. Evaluasi Membaca Al-Qur'an

Evaluasi membaca al-Qur'an merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan membaca atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam al-Qur'an, sesuai kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu-ilmu tajwid.

Sedangkan ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an, baik dari segi lafadz maupun maknanya. Membaca al-Qur'an secara tartil (dengan tajwid) dan fasih mengandung hikmah yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca sehingga dapat menyebabkan hati menjadi khusus'.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 43

<sup>29</sup> Muhadjir Sulthon, *Al Barqy; Sistem 8 Jam*, (Surabaya: Penasuci, 1999), hlm. v

<sup>30</sup> Dirjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2000), hlm. 30

Mengetahui ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, tetapi mengamalkan adalah *fardhu ‘ain*, bagi setiap Muslim sesuai dengan firman Allah SWT:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً. (المزمل: 4)

“ ... Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya). (QS. Al-Muzammil: 4).<sup>31</sup>

Secara garis besar ilmu tajwid membahas tentang:

a. Masalah tempat keluar huruf (*makharijul huruf*)

*Makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.<sup>32</sup> Suatu cara yang praktis dan mudah untuk mengenali makhraj (tempat keluar) huruf hijaiyah ialah dengan mensukunkan huruf yang bersangkutan, lalu disambungkan dengan salah satu huruf yang “hidup” sebelumnya.<sup>33</sup>

Kesalahan makhraj atau keliru menyebutkan bunyi suatu huruf, maka dengan sendirinya akan dapat menimbulkan kesalahan yang fatal dalam arti, makna dan maksud yang terkandung di dalam ayat suci Al-Qur'an.<sup>34</sup>

b. Masalah pengucapan huruf (*Shifatul Huruf*)

*Shifatul huruf* adalah suatu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf itu setelah huruf-huruf tersebut dengan tepat dibacakan (disebutkan/diucapkan) keluar dari makhrajnya.<sup>35</sup>

Menurut pengertian dalam istilah ilmu tajwid, *shifatul huruf* ialah suatu keadaan yang terjadi pada huruf pada saat dibunyikan dalam *makhraj*-nya, seperti suara *jahr* (keras), *rakhawah* (lembut) dan lainnya.

c. Masalah hubungan antar huruf

Satu kata terdiri dari beberapa huruf yang dapat dipahami jika terjadi rangkaian antara satu huruf dengan huruf lainnya sehingga

<sup>31</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm. 988

<sup>32</sup> Dirjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Op.Cit.*, hlm. 44

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 47

<sup>34</sup> Imam Murjito, *Keterangan dan Ringkasan Makharijul Huruf dan Shifatul Huruf*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th), hlm. 2

<sup>35</sup> Dirjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Op.Cit.*, hlm. 82



menimbulkan hukum baru tentang cara pengucapan. Kaidah yang mengatur bacaan dalam pertautan huruf inilah yang disebut hukum huruf.<sup>36</sup> Misalnya hukum nun mati dan tajwid, jika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka akan terjadi 4 macam hukum yaitu: *idhar halqi*, *idgham*, *iqlab* dan *ikhfa' haqiqi*. Selanjutnya hukum nun dan mim yang bertasydid, hukum lam sukun, mim sukun, ra sukun, *tafkhim* dan *tarqiq* serta *qalqalah*.

d. Masalah panjang pendek ucapan (*Ahkamul al-maddi wa al-qashr*)

Dari segi bahasa, *mad* mempunyai *ziyadah* atau bertambah/ lebih. Menurut istilah *mad* berarti memanjangkan suatu dengan salah satu huruf dari huruf-huruf *mad*. Adapun *qashar* menurut bahasa adalah menahan, sedang menurut istilah adalah tetapnya huruf *mad* tanpa adanya tambahan apa-apa. Huruf yang dapat memberi status *mad* ada tiga yaitu: alif mati, dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*; *wawu* mati, dan huruf sebelumnya berharakat *dhummah*; *ya'* mati dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah*.

e. Masalah memenuhi dan menghentikan bacaan

Waqaf dari segi bahasa mempunyai arti berhenti atau menahan. Sedangkan menurut istilah berarti menghentikan suara dan perkataan sebentar untuk bernafas bagi pembaca dengan niat untuk melanjutkan bacaan lagi, bukan berniat meninggalkan bacaan tersebut. Sedangkan *ibtida'* ialah memulai bacaan setelah berhenti di tengah bacaan.

## B. Hafalan surat pendek

### 1. Pengertian Hafalan Surat Pendek

Hafalan adalah (sesuatu) yang dihafalkan.<sup>37</sup> Atau serangkaian kegiatan berupa membaca, memahami dan menghafal (belajar atau ingat di luar kepala). Sedangkan yang dimaksud dengan hafalan surat pendek disini adalah materi yang ada dalam pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang ada di SMPN 31 Tambak Semarang. Dengan kata lain, para siswa di

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 101

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 334.

SMPN 31 Tambakharjo Semarang dalam pembelajaran BTA ada materi yang berisi hafalan surat pendek (biasanya di sebut juz ‘amma atau juz ketiga puluh dari al-Qur'an al-Karim, yakni surat an-Naba' sampai dengan surat an-Nas).

Adapun yang dimaksud dengan hafalan surat pendek dalam penelitian ini adalah aktifitas para siswa di sekolah formal seperti SMP atau SMU, dimana aktifitas tersebut memuat materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang telah diperoleh dari bangku sekolah dasar (SD, SMP dan sederajat). Di samping itu juga bertujuan untuk meningkatkan pembacaan al-Qur'an mengembangkan ilmu-ilmu yang lain.

Keaktifan hafalan surat pendek ini sangat membantu sekali kepada para siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an, karena dengan mengikuti kegiatan ini para siswa secara langsung maupun tidak langsung akan mengamalkan dan mempraktekkan apa yang diperolehnya dari kegiatan tersebut kedalam kehidupan mereka sehari-hari.

## 2. Dasar dan Tujuan Hafalan Surat Pendek

Adapun dasar dari hafalan surat pendek yaitu, sebagaimana kita ketahui pengertian hafalan surat pendek yaitu menghafalkan surat-surat pendek yang telah ditentukan batasannya. Disamping itu Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5:



“Bacalah! dengan menyebut nama Tuhanmu (Allah) yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! dan Tuhanmu yang Maha Pemurah yang telah mengajarkan manusia dengan qolam (melalui tulis baca). Dialah yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya”.<sup>38</sup> (QS. Al-Alaq: 1-5)

<sup>38</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Op.Cit*, hlm. 1079.

Di dalam hadist, Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya untuk memelihara al-Qur'an; dengan cara membaca, tadarusan memahami, menghayati, menghafalkan dan mengamalkan isi kandungannya.

Dalam Hadits Nabi Muhammad SAW

أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.<sup>39</sup>

Abu Umamah al-Bahily berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat nanti akan memberikan syafaat bagi orang-orang yang membacanya.”  
(HR. Muslim)

Keterangan hadist di atas akan ditemukan suatu keistimewaan dan pahala bagi orang yang membaca al-Qur'an, yakni kelak di hari kiamat al-Qur'an akan datang sebagai penolong bagi orang-orang yang mau membacanya. Menurut hemat peneliti, alangkah besar fadhilah bagi orang yang mau menghafalkannya.

Jadi untuk memperoleh keutamaan dan keistimewaan seperti halnya di atas, maka dianjurkan atau diperintahkan untuk berkumpul membaca al-Qur'an, mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, hukum yang termaktub di dalamnya dan mengamalkannya serta mengkaji makna-makna yang tersurat maupun yang tersirat.<sup>40</sup>

Disamping anjuran dari al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Dasar lain yang mendasari hafalan surat pendek adalah kurikulum yang ada di sekolah-sekolah formal, dalam pembelajaran BTA (baca tulis al-Qur'an) salah satu materinya adalah menghafal surat pendek (Juz 'Amma), disamping qiro'ah, kitabah, menghafalkan do'a dan praktek ibadah. Jadi bisa dikatakan bahwa menghafal surat pendek di sekolah merupakan suatu keharusan, karena sudah menjadi kurikulum muatan lokal yang sudah ditetapkan.

<sup>39</sup> Imam Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hlm. 321

<sup>40</sup> Fahd Bin Abdurrahman ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Komplek Al-Qur'an*, (Jakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 82.

Dari pengertian dalil-dalil di atas dapat di ambil penjelasan bahwasanya membaca al-Qur'an itu merupakan keharusan bagi umat Islam, karena dengan membaca ayat-ayat Allah baik yang tersurat maupun yang tersirat kita akan mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui. Sedangkan berkumpul dengan membaca al-Qur'an dan mempelajarinya merupakan anjuran Nabi yang mempunyai keistimewaan dan keutamaan. Disamping membaca dan mempelajarinya juga disunnahkan dan dianjurkan untuk menghafalkannya, karena begitu banyak manfaat dan fadhilah bagi orang yang hafal al-Qur'an.

Sebagaimana halnya yang dilakukan oleh para siswa di sekolah formal seperti di SMP, SMU atau sederajat, mengadakan hafalan surat pendek yang bertujuan untuk membaca sura-surat pendek dari al-Qur'an (Juz 'Amma), mempelajarinya dengan baik dan seksama kemudian menghafalkannya.

Sedangkan tujuan menghafal surat pendek yang dilaksanakan oleh para siswa adalah untuk:

- a. Memelihara dan mempertahankan kemampuan membaca juz 'amma yang didapat dari bangku sekolah.
- b. Meningkatkan dan memperdalam kemampuan membaca juz 'amma dan menghafalkannya.
- c. Mempelajari ilmu pengetahuan yang lain seperti, belajar tahlil, dan belajar MC, dan lain-lain.
- d. Memberikan wadah atau sarana untuk kegiatan yang positif bagi para siswa.
- e. Membina perilaku agar para siswa mempunyai perilaku atau akhlak yang baik.
- f. Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi kehidupan di masyarakat.<sup>41</sup>

### **3. Cara Menghafalkan Surat Pendek**

Sebagai seorang mukmin, kita tentunya berkeinginan untuk dapat menghafal surat pendek dan setiap kita pasti memimpikan agar dapat

---

<sup>41</sup> Dokumentasi SMPN 31 Tambakharjo Semarang

melahirkan anak-anak yang hafal surat pendek). Berikut ini ada beberapa cara/kaidah dasar untuk memudahkan menghafal, di antaranya:

- a. Mengikhlaskan niat hanya untuk Allah Azza wa Jalla.

Memperbaiki tujuan dan bersungguh-sungguh menghafal al-Quran (surat pendek) hanya karena Allah SWT serta untuk mendapatkan syurga dan keridhaan-Nya. Tidak ada pahala bagi siapa saja yang membaca al-Quran dan menghafalnya karena tujuan keduniaan, karena riya atau sunah (ingin didengar orang), dan perbuatan seperti ini jelas menjerumuskan pelakunya kepada dosa.

- b. Dorongan dari diri sendiri, bukan karena terpaksa.

Ini adalah asas bagi setiap orang yang berusaha untuk menghafal al-Quran (surat pendek). Sesungguhnya siapa yang mencari kelezatan dan kebahagiaan ketika membaca surat pendek maka dia mendapatkannya.

- c. Membenarkan ucapan dan bacaan.

Hal ini tidak akan tercapai kecuali dengan mendengarkan dari orang yang baik bacaan surat pendek. Pada masa sekarang dapat dibantu dengan mendengarkan kaset-kaset murattal yang dibaca oleh qari yang baik dan bagus bacaannya.

- d. Membuat target hafalan setiap hari.

Misalnya menargetkan sepuluh ayat setiap hari atau satu halaman, satu hizb, seperempat hizb atau bisa ditambah/dikurangi dari target tersebut sesuai dengan kemampuan. Yang jelas target yang telah ditetapkan sebisa mungkin untuk dipenuhi.

- e. Membaguskan hafalan.

Tidak boleh beralih hafalan sebelum mendapat hafalan yang sempurna. Hal ini dimaksudkan untuk memantapkan hafalan di hati. Dan yang demikian dapat dibantu dengan mempraktekannya dalam setiap kesibukan sepanjang siang dan malam.

- f. Menghafal dengan satu mushaf.

Hal ini dikarenakan manusia dapat menghafal dengan melihat sebagaimana bisa menghafal dengan mendengar. Dengan membaca atau melihat akan terbekas dalam hati bentuk-bentuk ayat dan tempat-tempatnya dalam mushaf.

- g. Memahami adalah salah satu jalan untuk menghafal.

Di antara hal-hal yang paling besar/dominan yang dapat membantu untuk menghafal al-Quran adalah dengan memahami ayat-ayat yang dihafalkan dan juga mengenal segi-segi keterkaitan antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya.

Oleh sebab itu seharusnya bagi penghafal al-Quran untuk membaca tafsir dari ayat-ayat yang dihafalnya, untuk mendapatkan keterangan tentang kata-kata yang asing atau untuk mengetahui sebab turunnya ayat atau memahami makna yang sulit atau untuk mengenal hukum yang khusus.

- h. Tidak pindah ke surat lain sebelum hafal benar surat yang dihafalkan.

Setelah sempurna satu surat dihafalkan, tidak sepatasnya berpindah ke surat lain kecuali setelah benar-benar sempurna hafalannya dan telah kokoh dalam dada.

- i. Selalu memperdengarkan hafalan (disimak oleh orang lain).

Orang yang menghafal al-Quran (surat pendek) tidak sepatasnya menyandarkan hafalannya kepada dirinya sendiri. Tetapi wajib atasnya untuk memperdengarkan kepada seorang hafidz atau mencocokkannya dengan mushaf. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan kesalahan dalam ucapan, atau syakal ataupun lupa.

- j. Bersungguh-sungguh dan memperhatikan ayat yang serupa.

Khususnya yang serupa/hampir serupa dalam lafadz, maka wajib untuk memerhatikannya agar dapat hafal dengan baik dan tidak tercampur dengan surat lain.

- k. Mencatat ayat-ayat yang dibaca/dihafal.

Ada baiknya penghafal al-Quran (surat pendek) menulis ayat-ayat yang sedang dibaca/dihafalkannya, sehingga hafalannya tidak hanya di

dada dan di lisan tetapi ia juga dapat menuliskannya dalam bentuk tulisan.<sup>42</sup>

#### 4. Hal-Hal Yang Dapat Menghalangi Hafalan

- a. Banyaknya dosa dan maksiat.

Sesungguhnya dosa dan maksiat akan melupakan hamba terhadap Al-Quran dan terhadap dirinya sendiri. Hatinya akan buta dari dzikrullah.

- b. Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan dan mengulangnya secara terus menerus.

Tidak mau memperdengarkan (meminta orang lain untuk menyimak) dari apa-apa yang dihafal dari al-Quran kepada orang lain.

- c. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia

Memperhatikan urusan dunia yang berlebihan dapat menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.

- d. Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan lain sebelum kokohnya hafalan yang lama.

Kita mohon pada Allah SWT semoga Dia mengkaruniakan dan memudahkan kita untuk menghafal kitab-Nya, mengamalkannya serta dapat membacanya di tengah malam dan di tepi siang.<sup>43</sup>

#### C. Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hafalan surat Pendek

Sesuai dengan penjelasan-penjelasan yang diuraikan di atas mengenai pengertian, dasar dan tujuan, keutamaan, indikator kemampuan membaca al-Qur'an dan adab dengan hafalan surat pendek. Dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang biasa membaca al-Qur'an akan lancar dan cepat dalam menghafalkan surat-surat pendek. Kemampuan membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh para siswa dapat berperan penting dalam meningkatkan hafalan surat pendek. Dengan kata lain, ada hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek di sekolah.

<sup>42</sup> M. Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu ma'al Qur'an*, Op.Cit, hlm. 7

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 8





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.<sup>1</sup> Dan tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (*independent variable*) X dan variabel terikat (*dependent variable*) Y.

Sehubungan dengan penelitian tentang hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa kelas VII SMPN 31 Tambakharjo Semarang. Maka yang menjadi fokus atau tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang.
2. Untuk mengetahui hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa di kelas VII di SMPN 31 Semarang.

#### **B. Waktu Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang” dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan tanggal 30 Juni 2008.

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 31 Tambakharjo di Desa Tambakharjo Semarang dengan identitas sekolah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 52

Nama Sekolah	: SMPN 31 Tambakharjo Semarang
Tahun berdiri	: 1987
Status Sekolah	: Negeri
Lokasi	: Desa Tambakharjo Tugu Semarang

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan”.<sup>2</sup> Sedangkan sampel adalah “sebagian dari populasi yang akan diselidiki”.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 31 Tambak Harjo Semarang yang berjumlah 228. Mayoritas dari mereka adalah beragama Islam, hanya 8 siswa saja yang beragama Kristen.

Dalam pengambilan sampel tidak ada ketentuan mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto memberikan gambaran sebagai berikut :

Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-5% atau 20-25% atau lebih”.<sup>4</sup> Adapun subjek yang peneliti teliti di SMPN 31 Tambak Harjo Semarang jumlahnya melebihi 100, maka penulis mengambil 25% saja dari populasi yang ada. Sehingga yang diambil 57 siswa.

### D. Variabel dan Indikator

Variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.<sup>5</sup> Dalam hal ini, terdapat dua variabel yaitu variabel pengaruh atau bebas (*independent variable*) dan variabel terpengaruh atau terikat (*dependent variable*). Sebagaimana tersirat dalam judul, ada dua variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 70.

<sup>3</sup> Ine I. Amirman Yousda, M.Pd., dan Drs. Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 134.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 99.

1. Variabel Independen (variabel X) yaitu kemampuan membaca al-Qur'an, dengan indikator:
  - a. Tartil
  - b. Ketepatan tajwid
  - c. Ketepatan makhraj
2. Variabel dependen (variabel Y) yaitu hafalan surat pendek, dengan indikator :
  - a. Tartil
  - b. Tajwid
  - c. Makhraj

#### **E. Metode pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>6</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang. Di samping itu, peneliti melakukan observasi di SMPN 31 Tambakharjo Semarang ketika pembelajaran BTA.

##### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>7</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang siswa dan guru PAI di 31 Tambakharjo Semarang. Disini peneliti memfokuskan data berupa nilai raport untuk mengetahui nilai siswa dalam kemampuan membaca al-Qur'an dan hafalan surat pendek.

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 158

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 120

## F. Teknik analisis data

### 1. Deskripsi Data

Dalam mendeskripsikan data yang bertujuan untuk mengelola data yang telah terkumpul, hal ini dapat ditentukan dengan:

a. Nilai tertinggi dan terendah dengan menggunakan rumus:

1) Untuk variabel X

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2) Untuk variabel Y

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

b. Mencari standar deviasi menggunakan rumus:

1) Untuk standar deviasi variabel X

$$S_x = \sqrt{S_x^2}^8$$

2) Untuk standar deviasi variabel Y

$$S_y = \sqrt{S_y^2}^9$$

Adapun langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan antara hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan data tabel  $r$  signifikan 1% maupun signifikan 5%. Jika nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari taraf signifikan 5% maka hipotesis penelitian diterima. Jika sebaliknya nilai  $r_{xy}$  kurang dari taraf signifikan 1% maupun 5% maka hipotesis ditolak.

### 2. Uji Hipotesa

Uji hipotesa akan dibuat semacam interpretasi dari hasil yang telah diproses antara variable X dan variable Y. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat uji Korelasi Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

hlm. 7 <sup>8</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, t.th),

<sup>9</sup> *Ibid*

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Variabel berpengaruh (intensitas)

Y = Variabel terpengaruh (perilaku)

N = Jumlah Sampel

$\Sigma$  = Sigma (jumlah)

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk menjangkau data kemampuan membaca al-Qur'an dan data hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang, maka peneliti memperolehnya dari nilai raport.

#### 1. Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti, maka kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Nilai Kemampuan Membaca al-Qur'an

No	Nilai (Y)	No	Nilai (Y)
1	70	30	70
2	80	31	80
3	70	32	75
4	86	33	70
5	75	34	80
6	86	35	86
7	86	36	80
8	85	37	70
9	86	38	70
10	85	39	70
11	85	40	70
12	85	41	86
13	85	42	80
14	86	43	80
15	85	44	75
16	85	45	86
17	80	46	80
18	86	47	86
19	86	48	86
20	80	49	86
21	80	50	86
22	75	51	70
23	86	52	86
24	86	53	80
25	86	54	80
26	86	55	80

27	86	56	86
28	85	57	86
29	86		

Keterangan :

X = Nilai kemampuan membaca al-Qur'an

Dari tabel di atas, peneliti bisa memaparkan sebagai berikut:

a. Nilai tertinggi dan terendah

Nilai tertinggi dari kemampuan membaca al-Qur'an adalah 86.  
Sedangkan nilai terendahnya adalah 70.

b. Rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari kemampuan membaca al-Qur'an, peneliti menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata

$\sum$  = jumlah

X = nilai X

n = jumlah responden

Dan penerapan rumus ini untuk menghitung data di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{4628}{57} \\ &= 81,192 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata dari kemampuan membaca al-Qur'an adalah 81,192. Dapat dikatakan nilai kemampuan membaca al-Qur'an adalah baik.

c. Standar Deviasi

Untuk mengetahui standar deviasi dari nilai kemampuan membaca al-Qur'an, maka peneliti menggunakan rumus :

$$S_x = \sqrt{S_x^2}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

Y = nilai kemampuan membaca al-Qur'an

Tabel 2

Standar Deviasi Nilai Kemampuan Membaca al-Qur'an

No	X	x=X-X	x <sup>2</sup>
1	70	-11.192	125.2609
2	80	-1.192	1.420864
3	70	-11.192	125.2609
4	86	4.808	23.11686
5	75	-6.192	38.34086
6	86	4.808	23.11686
7	86	4.808	23.11686
8	85	3.808	14.50086
9	86	4.808	23.11686
10	85	3.808	14.50086
11	85	3.808	14.50086
12	85	3.808	14.50086
13	85	3.808	14.50086
14	86	4.808	23.11686
15	85	3.808	14.50086
16	85	3.808	14.50086
17	80	-1.192	1.420864
18	86	4.808	23.11686
19	86	4.808	23.11686
20	80	-1.192	1.420864
21	80	-1.192	1.420864
22	75	-6.192	38.34086
23	86	4.808	23.11686
24	86	4.808	23.11686
25	86	4.808	23.11686
26	86	4.808	23.11686
27	86	4.808	23.11686
28	85	3.808	14.50086
29	86	4.808	23.11686
30	70	-11.192	125.2609
31	80	-1.192	1.420864
32	75	-6.192	38.34086
33	70	-11.192	125.2609
34	80	-1.192	1.420864



35	86	4.808	23.11686
36	80	-1.192	1.420864
37	70	-11.192	125.2609
38	70	-11.192	125.2609
39	70	-11.192	125.2609
40	70	-11.192	125.2609
41	86	4.808	23.11686
42	80	-1.192	1.420864
43	80	-1.192	1.420864
44	75	-6.192	38.34086
45	86	4.808	23.11686
46	80	-1.192	1.420864
47	86	4.808	23.11686
48	86	4.808	23.11686
49	86	4.808	23.11686
50	86	4.808	23.11686
51	70	-11.192	125.2609
52	86	4.808	23.11686
53	80	-1.192	1.420864
54	80	-1.192	1.420864
55	80	-1.192	1.420864
56	86	4.808	23.11686
57	86	4.808	23.11686

$$S_x = \frac{\sum x^2}{d.k} = \frac{1946.877}{56} = 34,765$$

$$S_x = \sqrt{S_x^2} = 34,765 = 5,897$$

Jadi standar deviasi dari nilai kemampuan membaca al-Qur'an adalah 5,897.

## 2. Data Hafalan Surat Pendek

Tabel 3

Nilai Hafalan surat pendek

No	Nilai (X)	No	Nilai (X)
1	80	30	85
2	85	31	80
3	80	32	85
4	85	33	80
5	85	34	80
6	85	35	85
7	85	36	80
8	85	37	80

9	85	38	80
10	85	39	85
11	80	40	80
12	85	41	90
13	85	42	85
14	85	43	85
15	85	44	85
16	85	45	80
17	85	46	80
18	85	47	85
19	85	48	85
20	85	49	85
21	80	50	85
22	80	51	85
23	85	52	85
24	80	53	85
25	85	54	85
26	85	55	85
27	85	56	80
28	85	57	85
29	85		

Keterangan :

Y = Nilai hafalan surat pendek

Dari tabel di atas, peneliti bisa memaparkan sebagai berikut:

a. Nilai tertinggi dan terendah

Nilai tertinggi dari hafalan surat pendek adalah 90. Sedangkan nilai terendahnya adalah 80.

b. Rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari hafalan surat pendek, peneliti menggunakan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

$\bar{Y}$  = rata-rata

$\Sigma$  = jumlah

Y = nilai Y

n = jumlah responden

Dan penerapan rumus ini untuk menghitung data di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\Sigma y}{n} \\ &= \frac{4770}{57} \\ &= 83,68\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata dari hafalan surat pendek adalah 83,68. Dapat dikatakan nilai hafalan surat pendek adalah baik sekali.

c. Standar Deviasi

Untuk mengetahui standar deviasi dari nilai hafalan surat pendek, maka peneliti menggunakan rumus :

$$S_y = \sqrt{S_y^2}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

Y = nilai hafalan surat pendek

Tabel 2

Standar Deviasi Nilai Hafalan Surat Pendek

No	Y	x=Y-Y	y <sup>2</sup>
1	80	-3.684	13.57186
2	85	1.316	1.731856
3	80	-3.684	13.57186
4	85	1.316	1.731856
5	85	1.316	1.731856
6	85	1.316	1.731856
7	85	1.316	1.731856
8	85	1.316	1.731856
9	85	1.316	1.731856
10	85	1.316	1.731856
11	80	-3.684	13.57186
12	85	1.316	1.731856
13	85	1.316	1.731856
14	85	1.316	1.731856
15	85	1.316	1.731856
16	85	1.316	1.731856
17	85	1.316	1.731856

18	85	1.316	1.731856
19	85	1.316	1.731856
20	85	1.316	1.731856
21	80	-3.684	13.57186
22	80	-3.684	13.57186
23	85	1.316	1.731856
24	80	-3.684	13.57186
25	85	1.316	1.731856
26	85	1.316	1.731856
27	85	1.316	1.731856
28	85	1.316	1.731856
29	85	1.316	1.731856
30	85	1.316	1.731856
31	80	-3.684	13.57186
32	85	1.316	1.731856
33	80	-3.684	13.57186
34	80	-3.684	13.57186
35	85	1.316	1.731856
36	80	-3.684	13.57186
37	80	-3.684	13.57186
38	80	-3.684	13.57186
39	85	1.316	1.731856
40	80	-3.684	13.57186
41	90	6.316	39.89186
42	85	1.316	1.731856
43	85	1.316	1.731856
44	85	1.316	1.731856
45	80	-3.684	13.57186
46	80	-3.684	13.57186
47	85	1.316	1.731856
48	85	1.316	1.731856
49	85	1.316	1.731856
50	85	1.316	1.731856
51	85	1.316	1.731856
52	85	1.316	1.731856
53	85	1.316	1.731856
54	85	1.316	1.731856
55	85	1.316	1.731856
56	80	-3.684	13.57186
57	85	1.316	1.731856

$$s_y = \frac{\sum_{d.k}^2}{56} = \frac{326.3158}{56} = 5,827$$

$$s_y = \sqrt{s_y^2} = 5,827 = 2,413$$

Jadi standar deviasi dari nilai hafalan surat pendek adalah 2,413.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa standar deviasi untuk variable X (hafalan surat pendek) lebih kecil daripada standar deviasi variable Y (kemampuan membaca al-Qur'an).

## B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam uji hipotesis ini terdapat suatu hipotesis yang akan diuji secara empirik untuk menentukan korelasi antara variable X (kemampuan membaca al-Qur'an) dan variable Y (hafalan surat pendek). Pada pengujian hipotesis untuk menentukan terdapat korelasi, penulis menggunakan analisis Korelasi Product Moment.

Adapun guna mempermudah dalam perhitungan korelasi maka perlu dibuat tabel kerja terlebih dahulu. Adapun tabel kerja analisis korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Tabel Kerja Analisis Korelasi Product Moment  
antara kemampuan membaca al-Qur'an (X) dengan  
hafalan surat pendek (Y)

No		Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	70	80	4900	6400	5600
2	80	85	6400	7225	6800
3	70	80	4900	6400	5600
4	86	85	7396	7225	7310
5	75	85	5625	7225	6375
6	86	85	7396	7225	7310
7	86	85	7396	7225	7310
8	85	85	7225	7225	7225
9	86	85	7396	7225	7310
10	85	85	7225	7225	7225
11	85	80	7225	6400	6800
12	85	85	7225	7225	7225
13	85	85	7225	7225	7225
14	86	85	7396	7225	7310
15	85	85	7225	7225	7225
16	85	85	7225	7225	7225
17	80	85	6400	7225	6800

18	86	85	7396	7225	7310
19	86	85	7396	7225	7310
20	80	85	6400	7225	6800
21	80	80	6400	6400	6400
22	75	80	5625	6400	6000
23	86	85	7396	7225	7310
24	86	80	7396	6400	6880
25	86	85	7396	7225	7310
26	86	85	7396	7225	7310
27	86	85	7396	7225	7310
28	85	85	7225	7225	7225
29	86	85	7396	7225	7310
30	70	85	4900	7225	5950
31	80	80	6400	6400	6400
32	75	85	5625	7225	6375
33	70	80	4900	6400	5600
34	80	80	6400	6400	6400
35	86	85	7396	7225	7310
36	80	80	6400	6400	6400
37	70	80	4900	6400	5600
38	70	80	4900	6400	5600
39	70	85	4900	7225	5950
40	70	80	4900	6400	5600
41	86	90	7396	8100	7740
42	80	85	6400	7225	6800
43	80	85	6400	7225	6800
44	75	85	5625	7225	6375
45	86	80	7396	6400	6880
46	80	80	6400	6400	6400
47	86	85	7396	7225	7310
48	86	85	7396	7225	7310
49	86	85	7396	7225	7310
50	86	85	7396	7225	7310
51	70	85	4900	7225	5950
52	86	85	7396	7225	7310
53	80	85	6400	7225	6800
54	80	85	6400	7225	6800
55	80	85	6400	7225	6800
56	86	80	7396	6400	6880
57	86	85	7396	7225	7310
$\Sigma$	4628	4770	377708	399500	387620
Koefesien Korelasi (r)			0.413		

Keterangan :

X = Variabel kemampuan membaca al-Qur'an

Y = Variabel hafalan surat pendek

$X^2$  = X kuadrat

$Y^2$  = Y kuadrat

XY = hasil dari X dan Y

Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk menilai korelasi antara dua variabel adalah

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Diketahui dari tabel sebagai berikut :

$$\Sigma X = 4628 \qquad \Sigma X^2 = 377708$$

$$\Sigma Y = 4770 \qquad \Sigma Y^2 = 399500$$

$$(\Sigma X)^2 = 21418384 \qquad \Sigma XY = 387620$$

$$(\Sigma Y)^2 = 22752900 \qquad N = 57$$

$$r = \frac{(57)(387620) - (4628)(4770)}{\sqrt{(57)(377708) - (21418384)} \cdot \sqrt{(57)(399500) - (22752900)}}$$

$$r = \frac{22094340 - 22075560}{\sqrt{(21529356) - (21418384)} \cdot \sqrt{(22771500) - (22752900)}}$$

$$r = \frac{22094340 - 22075560}{\sqrt{110972} \cdot \sqrt{18600}}$$

$$r = \frac{18780}{333.124 * 136.381}$$

$$r = \frac{18780}{45431.784}$$

$$r = 0.413$$

Hipotesa yang dipaparkan oleh peneliti adalah bahwa nilai kemampuan membaca al-Qur'an mempunyai hubungan yang positif dengan nilai hafalan surat pendek siswa kelas VII SMPN 31 Semarang.

Artinya adalah jika salah satu variabel berubah, maka berubah variabel yang lain. Misalnya apabila nilai kemampuan membaca al-Qur'an naik dan meningkat, maka nilai hafalan surat pendek juga meningkat.

Bisa dikatakan, bahwa koefisien korelasi itu lebih besar (yakni 0.413) daripada tabel korelasi (yakni 0.235 untuk 1% dan 0.250 untuk 5%). Dan bisa disimpulkan ini adalah hasil yang signifikan.

Dengan melihat hasil koefisien korelasi dan memperhatikan ketentuan diatas, maka nilai  $r_{xy} = 0.413$  lebih besar dari taraf signifikan 5% ataupun 1%.

Maka hasil uji hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu. Seperti halnya dengan penelitian yang penulis lakukan ini juga tidak terlepas dari adanya keterbatasan-keterbatasan maupun kesalahan-kesalahan yang tanpa disadari dan menyebabkan kekeliruan dalam mengambil kesimpulan akhir. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Waktu pelaksanaan, sempitnya waktu pelaksanaan penelitian ini yang hanya dapat ditempuh kurang dari 2 bulan dapat menyebabkan kurang validnya data yang diperoleh peneliti. Sehingga peneliti hanya mengutip nilai raport kemampuan membaca al-Qur'an dan hafalan surat pendek para siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang.
2. Obyek penelitian merupakan siswa kelas VII SMPN 31 yang sudah mendapatkan pengalaman-pengalaman dalam membaca al-Qur'an sehingga bisa jadi siswa yang praktek membaca al-Qur'annya baik belum tentu dapat mengaplikasikannya dalam teori dan tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, dan sebaliknya dapat dimngkinkan pula siswa yang baik dalam teori dan hafalan surat pendek mendapat penilaian yang kurang dari peneliti,



karena teori membaca al-Qur'an yang dimilikinya tidak dapat dipraktekkan dengan benar pada saat diuji oleh peneliti.

Meskipun demikian hasil penelitian ini yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek Qur'an dapat dijadikan sebagai acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi orang tua, guru dan siswa, bahwa salah satu faktor yang meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah dengan meningkatkan hafalan surat pendek.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data penelitian dan menganalisis data yang telah terkumpul, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an juga dapat dikategorikan baik, dengan rata-rata nilainya mencapai 81.192.
2. Dan berdasarkan pada teknik penilaian dengan rumus *mean*, maka nilai hafalan surat pendek siswa Kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang dapat dikategorikan baik, karena rata-rata nilainya mencapai 83.68.
3. Dengan demikian ada hubungan yang positif antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hafalan surat pendek siswa di Kelas VII SMPN 31 Tambakharjo Semarang, dengan indikasi bahwa koefisien korelasi 0.413 dan tabel korelasi untuk taraf signifikan 5% adalah 0.250 dan untuk taraf signifikan 1% adalah 0.235.

#### **B. Saran-saran**

Demi untuk meningkatkan hafalan surat pendek dengan dukungan kemampuan membaca al-Qur'an, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Karena keterbatasan peneliti, maka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama hendaknya dapat lebih optimal memanfaatkan waktu dan melakukan percobaan-percobaan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Bagi siswa dan siswi di SMPN 31 Tambakharjo Semarang agar lebih meningkatkan penguasaannya dalam hafalan surat pendek dan perlu diketahui bahwa hafalan surat pendek dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih dan lancar, selain itu juga agar kemampuan membaca Al-Qur'an semakin fasih dan tartil yang mana Al-Qur'an adalah pedoman hidup orang Islam.

3. Bagi orang tua hendaknya lebih bijaksana dan lebih intensif memotivasi dan membimbing anak-anaknya agar lebih memperhatikan kebutuhan akan prestasi anaknya.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan.

Akhirnya mengarapkan ridho Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca budiman dan semoga Allah SWT memberikan dan senantiasa memberikan petunjuk kepada seluruh insan yang ada dalam kegelapan. Dan selalu menyertai setiap langkah kita menuju mensukseskan. *Amiin ya robbal'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd, 'Adhim Muhammad a-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Beirut : Darul Kutub, t.th.
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, t.th.
- Ali, Ash Shaibany Muhammad, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Alih Bahasa Moch Chudhori Umar dan Moh Matsana HS, Bandung : Al Ma'arif, 1987.
- Amirman, Yousda Ine I., M. Pd., dan Drs. Zaenal Arifin, *Penelitian dan statistik Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Anwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Dirjen Bimas dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-lagu Dalam Al-Qur'an Lengkap*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2000.
- Doman, Gleen, *Mengajar Bayi Anda Membaca*, Jakarta : Gaya Favorit Press, t.th.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1983
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasan, Ali M., *Studi Islam Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Imam, Muslim hin al-Halladj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shohih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr t.th.
- Ismail, Imamuddin, *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Munawar Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2005.
- Noor, Ichwan Muhammad, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang : Lunuk Raya, 2001.
- Qardhawi, Yusuf Dr., *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani Press, 1999.
- Qathon, Manna Cholil, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, Beirut : Ar-Risalah, t.th.
- \_\_\_\_\_, Manna Cholil, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Bogor : Lentera, t.th.
- Rumi, Fahd bin Abdurrahman, *UlumulQur'an Studi Kompleks Al-Qur'an*, Jakarta : Titian Press, 1997.

- Shihab, Quraish. M., *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1992.
- Surakhmad, Winarso, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1989.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1984.
- Syafi'i, Ahmad dan Tuhukky Said, *al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta t. penerbit, 1990.
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Thabrany, Hasbullah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- Thoha, Chabib, et.al, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang : Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Pembina BTA, *GBBP Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Sekolah Dasar*, Provinsi Jawa Tengah, 1999.
- Tomubolon, DP, *Kemampuan Membaca*, Bandung : Aksara, 1980.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1989.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, 1989.